



Teknik Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah terhadap Motivasi Belajar IPA

Ni Putu Anik Yuniari^{1*}, I Nyoman Jampel², I Made Citra Wibawa³ 

^{1,2,3} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 07, 2023

Accepted September 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci :

Talking Stick, Motivasi Belajar, IPA

Keywords:

Talking Stick, Learning Motivation, Science



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Hasil temuan dilapangan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong sangat rendah, hal ini dilihat dari kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefitfan Jenis penelitian ini adalah penelitian semu (Quasi Eksperimental), dengan rancangan *non-equivalent pretes posttest control grup design*, Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling* dengan cara diundi, hasil pengundian dengan jumlah siswa 27 sebagai kelas eksperimen dan jumlah siswa 24 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hasil *independent sample t-test*. diperoleh harga *t*-hitung $>$ *t*-tabel ($30.38 > 2.009$) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata – rata gain skor motivasi belajar IPA siswa kelompok eksperimen yaitu 0,769 lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 0,225. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar IPA kelas V, sehingga teknik pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa. Melalui teknik pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah akan diajak siswa untuk siap dan aktif dalam pembelajaran sehingga membuat motivasi belajar IPA menjadi meningkat, jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

The findings in the field show that students' learning motivation is still relatively low, this can be seen from the lack of activity of students during the learning process. This research aims to determine the effectiveness of this type of research is quasi-experimental research, with a non-equivalent pretest posttest control group design. The subjects in this research were determined using random sampling techniques by drawing lots, the results of the drawing were 27 students as the experimental class. and the number of students is 24 as the control class. The data collection method is a questionnaire. Data analysis was carried out using independent sample t-test. Independent sample t-test results. obtained t-count $>$ t-table ($30.38 > 2.009$) which states that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This is proven by the average gain in science learning motivation scores for experimental group students, namely 0.769, which is greater than the control group, namely 0.225. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of using the talking stick technique assisted by regional songs on the motivation to learn science in class V, so that the talking stick learning technique assisted by regional songs is good to apply in the classroom learning process as an effort to increase students' science learning motivation. Through the talking stick learning technique, students will be invited to be ready and active in learning, thereby increasing their motivation to learn science, when compared to conventional learning.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ditekankan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik kemampuannya dalam berinteraksi dengan sesama, religius, sikap peduli dan partisipasi aktif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bermasyarakat (Andrian & Rusman, 2019; Dwi agus setiawan & Nur Kumala, 2020). Pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 dituntut untuk bisa mengajak siswa mengamati fenomena atau fakta baik secara langsung atau rekonstruksi (Andini, 2022; Bujuri & Baiti, 2019). Guru IPA memfasilitasi

*Corresponding author

E-mail addresses: anikyuniari30@gmail.com (Ni Putu Anik Yuniari)

diskusi tanya jawab dan proses pembelajaran dikelas dengan menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang dapat memberikan ransangan bagi panca indra siswa, mendorong siswa aktif mencoba melalui eksperimen serta memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengkomunikasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa (Saifulloh & Darwis, 2020; Sufiati & Afifah, 2019).

Namun saat ini pembelajaran IPA di SD masih cenderung pada konsep hafalan sehingga hal tersebut menyebabkan konsep yang bersifat abstrak akan gampang dilupakan oleh siswa (Indrayani, Japa, & Arini, 2019; Wahyuningsih, 2021). Hal tersebut juga didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2018 dimana perkembangan kemampuan sains anak Indonesia kurang menggembirakan, pada tahun 2018 rata-rata skor literasi sains siswa Indonesia hanya sebesar 396 yang membuat Indonesia berada diperingkat 70 dari 78 Negara yang dinilai. Rendahnya literasi Sains dan pencapaian pembelajaran IPA tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pramana & Suarjana, 2019). Hal ini dilihat dari kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung dimana dari 27 orang siswa hanya 5 orang yang aktif dalam pembelajaran, itu berarti 80% siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran disebabkan karena kurang adanya inovasi teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode konvensional dengan teknik ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa (Tegeh, Simamora, & Dwipayana, 2019). Jika permasalahan tersebut terus dibiarkan tentunya akan memiliki dampak pada proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif (Febriyandani & Kowiyah, 2021; Jannah & Atmojo, 2022). Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah teknik pembelajaran *talking stick*.

Talking stick merupakan suatu teknik pembelajaran yang menggunakan tongkat dalam pelaksanaan pembelajarannya (Galand, Setiawati, & Wahyuningsih, 2022; Megawati, Suarni, & Sulastri, 2019). Proses pembelajaran yang terjadi dikelas dengan teknik pembelajaran *talking stick* akan mengarahkan untuk terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan, dimana tongkat akan diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya kemudian diajukan pertanyaan oleh guru kepada siswa yang sedang memegang tongkat tersebut. Kelebihan dari teknik pembelajaran *talking stick* yaitu dapat membuat siswa lebih giat dalam belajar karena siswa tidak akan tau dimana tongkat tersebut akan berhenti (Faradita, 2018; Rani, Ardana, & Negara, 2019). Dalam penggunaan teknik pembelajaran *talking stick* dapat diimbangi dengan permainan, dengan menggunakan permainan akan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu permainan yang digunakan yaitu dengan menyanyikan lagu daerah untuk menanamkan kearifan lokal dan mengingatkan kembali kepada siswa mengenai lagu-lagu daerah yang ada khususnya lagu daerah yang ada di Indonesia (Lestari, Kristiantari, & Ganing, 2017; Sari, Wiyasa, & Negara, 2020). Di era globalisasi saat ini, penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan berjalan dengan efektif, oleh karena itu dengan mengkolaborasi teknik pembelajaran *talking stick* akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar (Juariyah, 2022; Rani et al., 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Damayanti, 2017; Kamarudin, Irwan, & Daud, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa (Fajrin, 2018; Hidayah, 2020). Penggunaan teknik *talking stick* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan pendapatnya (Agustiari, Ganing, & Wiyasa, 2021; Isnaeni, Muhaemin, & Hasri, 2018). Model pembelajaran *talking stick* dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran di sekolah. Penggunaan *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar merupakan suatu modifikasi dari penelitian dan teori yang sudah ada sebelumnya, dimana temuan sebelumnya terori atau variabel yang diteliti lebih ke arah kognitif siswa selain itu pada penelitian sebelumnya tongkat yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan tongkat dari kayu, pada penelitian ini digunakan lolipop agar siswa semakin semangat dalam belajar, hal tersebut yang menjadi keunggulan sekaligus perbedaan dari penelitian sebelumnya. Sebagaimana latar belakang yang sudah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini penggunaan metode eksperimen semu bertujuan agar bisa mencari hasil perbedaan motivasi belajar siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran *talking stick* dan motivasi belajar siswa yang tidak diajar dengan

menggunakan teknik pembelajaran *talking stick*. Prosedur dalam penelitian ini melewati tiga tahapan, yaitu tahap persiapan penelitian yang meliputi tahap menyusun instrumen, menentukan sekolah dan melakukan uji coba instrumen, kedua, tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi pemberian perlakuan dengan teknik pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah serta pemberian pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol, di akhir terdapat tahap akhir penelitian yang terdiri dari penyusunan laporan akhir dan pengolahan data hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan cara teknik *Simple random sampling*, dengan pengumpulan data berupa kuesioner dengan melakukan analisis data dengan *gain skor* dan *uji-t* untuk uji hipotesis. Jenis rancangan yang digunakan adalah *non-equivalent pretes posttest control grup design* Rancangan dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. *Non-Equivalent Pretes Posttest Control Grup Design*

Perlakuan		
Q ₁	X	O ₂
Q ₃	-	O ₄

(Abraham & Supriyanti, 2022)

Keterangan: Q₁ = *Pre test* pada kelompok eksperimen; Q₂ = *Post test* pada kelompok eksperimen; Q₃ = *Pre test* pada kelompok kontrol; Q₄ = *Post test* pada kelompok kontrol; X = Perlakuan dengan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah pada kelompok eksperimen

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan teknik *Simple random sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik untuk mendapatkan sampel secara acak, pada teknik ini semua subjek mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara mengundi dari 7 kelas yang ada. Hasil pengundian untuk subjek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 4 Dauh Peken yang terdiri dari 27 orang siswa dan Sekolah Dasar Negeri 4 Gubug yang terdiri dari 24 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar IPA. Dalam penyusunan kuesioner skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat tentang fenomena sosial (Pranatawijaya dkk., 2019). Dalam skala likert jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, kurang setuju. Tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner berbentuk pernyataan yang berjumlah 20 butir pernyataan yang telah melewati uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uji validitas isi dengan formula *Gregory* diperoleh koefisien sebesar 1,00 dalam kategori sangat tinggi. Uji validitas butir dengan korelasi *product moment* diperoleh 20 butir soal valid dari 30 butir soal yang telah diujikan. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbac* mendapatkan hasil sebesar 0,79 dalam kategori tinggi.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi perbandingan nilai maksimum dan minimum masing – masing kelas, mean (skor rata-rata), standar deviasi dan varians. Serta dalam menormalisasikan data *pre tests* dan *pos test* digunakan analisis data *gain score*. Selanjutnya, analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian (Agung, 2018). Terdapat dua uji prasyarat sebelum penggunaan hipotesis yaitu pengujian normalitas dan homogenitas varians. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian statistik inferensial dilakukan dengan rumus uji t (*separated varians*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil motivasi belajar IPA dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif meliputi mean, standar deviasi, dan varians dan dalam menormalisasikan data *pre tests* dan *pos test* digunakan analisis data *gain score*. Deskripsi data hasil analisis deskriptif hasil Motivasi Belajar IPA disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Data Gain Skor Motivasi Belajar IPA

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	0,765	0,225
Standar Deviasi	0,773	0,238
Varians	0,598	0,057
Skor Minimum	0,628	0,200
Skor Maksimum	0,868	0,425

Berdasarkan Tabel 2, nilai *mean* dari gain skor kelompok eksperimen yaitu 0.765, dengan standar deviasi yaitu 0.773 dan varians 0.598. Sedangkan nilai *mean* dari gain skor untuk kelompok kontrol yaitu 0.225, dengan standar deviasi yaitu 0.238 dan varians 0.057. Dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa gain skor motivasi belajar IPA siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah memiliki rata-rata lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol. Pengujian statistik inferensial meliputi uji asumsi (uji prasyarat) dan uji hipotesis. Dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas kemudian dengan uji-t untuk menguji hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan rumus Chi-Kuadrat. Dimana diperoleh Chi-Kuadrat hitung ($X^2_{hitung} = 1,777$) kemudian dibandingkan dengan nilai Chi-Kuadrat tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, itu berarti data hasil motivasi belajar IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada kelompok kontrol diperoleh Chi-Kuadrat hitung ($X^2_{hitung} = 10,71$) kemudian dibandingkan dengan nilai Chi-Kuadrat tabel ($X^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, itu berarti data hasil motivasi belajar IPA kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Kelompok Sampel	Total Sampel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	27	1,777	11,07	Berdistribusi Normal
2	Kontrol	24	10,71	11,07	Berdistribusi Normal

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelas data memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan rumus uji F. berdasarkan analisis didapat $F_{hitung} = 1.85$, nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikikan 5 % dengan derajat kebebasan dk_1 untuk pembilang $n_1 - 1 = 27 - 1$ dan derajat kebebasan dk_2 untuk penyebut $n_2 - 1 = 24 - 1$. Dan hasil analisis $F_{tabel} = 1.98$, karena $F_{hitung} = 1.85 \leq F_{tabel} 1.98$ maka data homogen. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

No.	Sampel	s^2	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	4,139	27	1,85	1,98	Homogen
2	Kontrol	7,693	24			

Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis dengan uji-t (*separated varians*). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar IPA kelas V SDN Gugus III Kecamatan Tabanan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t (*separated varians*). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Uji- t (Separated Varians)

No.	Kelompok Sampel	N	dk	Rata-rata Gain Skor	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	27	49	0,765	4,139	30,38	2,009	H_0 ditolak
2	Kontrol	24		0,225	7,693			

Hasil analisis uji-t kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} , dengan $dk = 27 + 24 - 2 = 49$ dan taraf signifikansi 5 % sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2.009$ dan hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 30.38$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30.38 > 2.009$) yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar IPA kelas V SDN Gugus III Kecamatan Tabanan. Hal ini juga dibuktikan dengan rata - rata gain skor motivasi belajar IPA siswa kelompok eksperimen yaitu 0,769 lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu 0,225.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

siswa untuk belajar (Juariyah, 2022; Lidia, Hairunisya, & Sujai, 2018). Penggunaan teknik pembelajaran *talking stick* akan dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan apa yang telah mereka pelajari dan informasi apa yang telah mereka peroleh. Dengan teknik *talking stick* dapat melatih siswa untuk menguasai materi secara cepat. Teknik pembelajaran *talking stick* dapat membantu siswa untuk berani menyampaikan atau mengutarakan pendapat mereka kepada teman atau gurunya, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar (Galand et al., 2022; Syafi'i & Fatmalawati, 2018).

Penerapan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah dapat membuat siswa belajar dengan cara yang menyenangkan (Lestari et al., 2017; Sari et al., 2020). Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya cenderung membuat siswa cepat bosan dan pasif dalam pembelajaran karena siswa hanya menjadi pendengar dan penerima atas materi yang diberikan oleh guru. Teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah cocok untuk diterapkan di sekolah dasar untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di sekolah. Belajar dengan teknik *talking stick* dibarengi dengan menyanyikan lagu daerah dapat menanamkan kearifan lokal dan mengingatkan kembali kepada siswa mengenai lagu-lagu daerah yang ada khususnya lagu daerah yang ada di Indonesia. Di era globalisasi saat ini, penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran dapat meningkatkan karakter siswa agar lebih mencintai tanah air, selain itu dengan lagu yang menarik akan membuat pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan berjalan dengan efektif (Aloahyt, Taher, & Mas'ud, 2022; Sari et al., 2020). Mengkolaborasi teknik pembelajaran *talking stick* dengan lagu daerah akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar (Rani et al., 2019; Wulandari et al., 2020). Selain itu penggunaan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah dapat melatih mental siswa dalam kesiapannya menjawab pertanyaan apabila tongkat berada di tangannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Damayanti, 2017; Kamarudin et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa (Fajrin, 2018; Hidayah, 2020). Penggunaan teknik *talking stick* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan pendapatnya (Agustiari et al., 2021; Isnaeni et al., 2018). Berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa teknik tipe *talking stick* yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran agar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah terhadap motivasi belajar IPA kelas V SDN Gugus III Kecamatan Tabanan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh penulis setelah diperoleh dan dilaksanakannya hasil dari penelitian ini yaitu. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam penggunaan teknik *talking stick* sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Bagi Kepala Sekolah, dari hasil penelitian ini kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran siswa dikelas. Bagi peneliti lain, dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan kajian studi mengenai teknik *talking stick* berbantuan lagu daerah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agustiari, N. P. S., Ganing, N. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Buku Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i1.35519>.
- Aloahyt, Z., Taher, D. M., & Mas'ud, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terintegrasi Sainifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan. *Jurnal Bioedukasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v5i2.5353>.
- Andini, N. P. M. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif berbasis Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Kelas V SD. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.23887/jmt.v2i1.44839>.
- Andrian, & Rusman. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>. 14-23.
- Bujuri, D. A., & Baiti, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual.

- Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 184–197. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3173>.
- Damayanti, N. K. I. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 6 Singaraja dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jpku.v5i3.22054>.
- Dwi agus setiawan, & Nur Kumala, F. (2020). Multimedia Interaktif Tipe Adobe Flash CS6 Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Literasi Verbal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 32–49. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14358>.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar I PS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>.
- Febriyandani, R., & Kowiyah, K. (2021). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 323. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37447>.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick dalam Mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkatkan pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11641>.
- Hidayah, E. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *272 Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(2), 271–284. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759>.
- Indrayani, S. A. P., Japa, I. G. N., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Berbasis Tri Hita Karena Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Di Gugus Iv Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20811>.
- Isnaeni, I., Muhaemin, M., & Hasri, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.272>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Juariyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Ungkapan melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 863–872. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1604>.
- Kamarudin, Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 290–297. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12960>.
- Lidia, W., Hairunisyah, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>.
- Megawati, N. M. P., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15728>.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>.
- Rani, Ardana, & Negara. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Tradisional Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21676>.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Sari, N. L. G. L. C., Wiyasa, I. K. N., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Adat Dan*

- Budaya*, 2(2).
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- Syafi'i, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i3.2782>.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 158. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Wahyuningsih, E. (2021). Penggunaan Beberan Charta Untk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.289>.
- Wulandari, I., Hendrian, J., Sari, I. P., Arumningtyas, F., Siahaan, R. B., & Yasin, H. (2020). Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 127–131. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2513>.